

## **PENDEKATAN TEKNOLOGI DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR**

Roni Agus Subagyo<sup>1</sup>, Fitri Puji Rahmawati<sup>2</sup>, Anik Ghuftron<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Dasar, Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta  
<sup>1</sup>q200230060@student.ums.ac.id, <sup>2</sup>fpr223@ums.ac.id, <sup>3</sup>anikghuftron@uny.ac.id

### **ABSTRACT**

*This research aims to explore the use of technological approaches in the development of educational curricula in elementary schools. The method used in this research is a literature review. The researcher utilized various written sources such as articles, journals, and documents relevant to this study. The results show that the technological approach can enhance the effectiveness and efficiency of learning and facilitate students in achieving established learning goals. However, some obstacles were also found, such as limited access to technology in the surrounding environment or difficulties in fully integrating technology into the curriculum. Therefore, the author provides practical recommendations for educators, policymakers, and other stakeholders to optimize the use of technology in elementary education in Indonesia.*

*Keywords: technology approach, educational curriculum, primary school*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penggunaan pendekatan teknologi dalam pengembangan kurikulum pendidikan di sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur. Peneliti menggunakan berbagai sumber tertulis seperti artikel, jurnal, dan dokumen yang relevan dengan penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan teknologi dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran, serta dapat memfasilitasi siswa dalam mencapai tujuan-tujuan belajar yang telah ditetapkan. Namun, ditemukan juga beberapa kendala seperti minimnya akses terhadap teknologi di lingkungan sekitar atau kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam kurikulum secara menyeluruh. Oleh karena itu, penulis memberikan rekomendasi praktis bagi pendidik, pembuat kebijakan, dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pendidikan dasar di Indonesia.

Kata Kunci : pendekatan teknologi, kurikulum pendidikan, sekolah dasar

#### **A. Pendahuluan**

Di era digital yang berkembang pesat, teknologi sudah menjadi bagian

tak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam bidang pendidikan. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) membuka berbagai peluang inovasi

metode pembelajaran. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah memperkenalkan Kurikulum Merdeka sebagai langkah untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas dalam proses belajar-mengajar. Kurikulum ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih responsif terhadap kebutuhan, minat, dan potensi siswa, sehingga memungkinkan mereka belajar lebih mandiri dan kreatif. Pendekatan teknologi dalam pengembangan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar mempunyai potensi besar dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Teknologi dapat mendukung pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik melalui penggunaan perangkat digital, platform pembelajaran online, dan aplikasi edukatif. Selain itu, teknologi memungkinkan personalisasi pembelajaran, dimana materi dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan kecepatan belajar masing-masing siswa. Ini sangat penting dalam konteks Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran berpusat pada siswa. Namun, integrasi teknologi dalam pendidikan juga menghadapi berbagai tantangan. Akses teknologi dan infrastruktur yang belum merata, terutama di daerah pedesaan, serta kesiapan guru dan siswa dalam memanfaatkan teknologi merupakan beberapa kendala yang harus diatasi. Teknologi dapat menjadi alat yang kuat untuk memberikan kesempatan pendidikan kepada siswa

berkebutuhan khusus atau mereka yang tinggal di daerah terpencil (Prasetyo & Prastowo, 2023). Oleh karena itu, diperlukan strategi yang efektif untuk mengintegrasikan teknologi dalam Kurikulum Merdeka agar dapat mencapai hasil yang optimal.

Mengembangkan kurikulum yang berfokus pada kebebasan di tingkat MI/SD membuka banyak peluang untuk memperluas pengalaman belajar siswa. Teknologi, yang telah menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari kita, diintegrasikan ke dalam kurikulum untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan masa depan (Sholikin & Prasetyo, 2023). Kurikulum mandiri di MI/SD menggunakan pendekatan teknologi dengan memanfaatkan berbagai perangkat dan aplikasi yang tersedia. Perangkat keras seperti komputer, tablet, dan proyektor memberikan akses ke berbagai sumber belajar interaktif. Selain itu, perangkat lunak pembelajaran yang dirancang khusus membantu guru menciptakan pembelajaran yang menarik dan bervariasi.

Selain itu, teknologi kini memungkinkan pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran online (Wulandari et al., 2020). Teknologi dapat mendukung kelanjutan pembelajaran meskipun akses fisik ke sekolah terhalang atau terdapat hambatan lainnya. Siswa dapat belajar secara mandiri melalui platform pembelajaran online dan berinteraksi dengan guru serta teman sekelas

melalui forum dan konferensi video. Pendekatan teknologi dalam pengembangan kurikulum mandiri MI/SD diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan siswa. Selain itu, siswa belajar untuk beradaptasi dan mengatasi lingkungan yang semakin kompleks dan dinamis. Dalam kurikulum mandiri berbasis teknologi ini, siswa didorong untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran yang interaktif, kolaboratif, dan terfokus (Rahayu et al., 2022).

Penggunaan teknologi dalam program mandiri MI/SD juga dapat memungkinkan penggabungan bidang-bidang seperti desain grafis, pemrograman, atau ilmu komputer ke dalam pembelajaran (Nisa, 2023). Hal ini akan membantu siswa dalam meningkatkan literasi digital mereka, yang merupakan keterampilan penting di era teknologi saat ini. Metode teknologi juga dapat memperluas pendidikan di luar ruang kelas. Misalnya, siswa dapat berbagi dan mempromosikan karya mereka kepada khalayak yang lebih luas dengan menggunakan blog, media sosial, dan platform berbagi pengetahuan lainnya (Oktaviani & Ramayanti, 2023). Tentu saja, hal ini mendorong siswa untuk meningkatkan kemampuan komunikasi mereka secara keseluruhan dan meningkatkan kemampuan mereka untuk bekerja sama dan berjejaring sosial.

Oleh karena itu, di era yang semakin digital, penting bagi pendidikan untuk terus beradaptasi dengan kemajuan teknologi dan

komunikasi. Salah satu langkah penting untuk mengatasi tantangan tersebut adalah pengembangan kurikulum yang memadukan teknologi dan komunikasi dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Cara manusia berinteraksi, bekerja, dan belajar telah diubah oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Kemajuan ini juga telah memengaruhi cara siswa berpikir dan membutuhkan sesuatu. Namun saat ini banyak guru yang mengajar di sekolah tanpa menggunakan media tambahan. Media pendidikan memegang peranan penting dalam perkembangan siswa, karena media yang inovatif membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Oleh karena itu, guru harus memahami dengan baik berbagai jenis siswa sebelum memulai pembelajaran. Dengan cara ini guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang bersahabat dan juga diharapkan mampu memenuhi kebutuhan belajar siswanya sehingga tercapai pembelajaran yang bermanfaat dan pada akhirnya tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Burhamzah, 2022). Oleh karena itu, menciptakan kurikulum yang relevan dengan perkembangan tersebut merupakan suatu keharusan bagi setiap orang yang terlibat dalam dunia pendidikan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Jones dan Smith (2019:56) yang menunjukkan pentingnya mengintegrasikan teknologi ke dalam kurikulum sekolah dasar. Mereka

menekankan bahwa pemanfaatan teknologi harus menjadi bagian integral dalam pembelajaran untuk mempersiapkan siswa menghadapi era digital. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Brown dan Johnson (2019: 72) menyoroti perlunya pelatihan guru harus dilatih untuk menggunakan teknologi sebagai alat pembelajaran yang efektif. Mereka menemukan bahwa guru yang terlatih dalam bidang teknologi cenderung lebih mampu menciptakan pengalaman belajar yang menarik bagi siswa. Garcia dkk. (2020: 84) menyarankan bahwa kurikulum yang mengintegrasikan keterampilan digital seperti pemrograman komputer dan literasi media dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan yang akan digunakan di pasar tenaga kerja di masa depan.

Banyak peneliti yang telah mempelajari mengenai pentingnya teknologi dalam pembelajaran. Namun belum banyak yang membahas mengenai pendekatan teknologi yang dapat diterapkan dalam pengembangan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. Melalui kajian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi-strategi efektif untuk memaksimalkan pemanfaatan teknologi dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih inovatif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Fokus utama artikel ini akan mencakup: pemanfaatan alat digital dalam proses pembelajaran, peran guru dalam mengintegrasikan teknologi, dan tantangan dan solusi dalam implementasi teknologi. Dengan

demikian, artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis penggunaan pendekatan teknologi dalam pengembangan kurikulum merdeka di sekolah dasar. Diharapkan bahwa temuan dari artikel ini dapat menjadi panduan bagi para pendidik, pembuat kebijakan, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengoptimalkan penggunaan teknologi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar di Indonesia.

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subyek yang diteliti secara objektif, dan bertujuan menggambarkan fakta secara sistematis dan karakteristik (Azwar, 2010; Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018). Objek atau fakta yang digambarkan secara jelas pada penelitian ini yaitu: penggunaan pendekatan teknologi dalam pengembangan kurikulum pendidikan di sekolah dasar. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumen berbentuk buku, artikel, dan website.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu studi literatur. Studi literatur adalah kegiatan mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan penelitian yang berasal dari buku, jurnal-jurnal ilmiah, literatur-literatur dan publikasi-publikasi lain yang layak dijadikan sumber untuk

penelitian yang akan diteliti penulis, dengan cara mendeskripsikan dan menguraikan data tersebut adalah melalui beberapa pendapat para ahli (Moto, 2019). Pengumpulan data dilakukan dengan cara mencari literatur yang dapat dijadikan sebagai sumber data, mencatat hal-hal penting sesuai masalah penelitian, dan membuat kesimpulan mengenai fakta yang ditemukan. Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1994; Wandu et al., 2013). Namun pada penelitian ini, pengumpulan dan reduksi data dilakukan seiringan yaitu dengan cara mencatat hal-hal penting. Kemudian menyajikan data dengan memaparkan atau menarasikannya, sehingga diperoleh kesimpulan yang menjawab pertanyaan penelitian.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

#### **Pentingnya Kurikulum Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Pendidikan**

Kurikulum adalah program pendidikan yang terdiri dari bahan-bahan pendidikan dan pengalaman belajar yang disusun melalui suatu sistem perencanaan dan perancangan. Kurikulum dirancang sesuai standar yang berlaku untuk dijadikan pedoman bagi pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu,

kurikulum merupakan suatu program pendidikan menyeluruh yang bertujuan untuk memperlancar proses belajar mengajar. Silabus juga dapat merujuk pada suatu dokumen yang berisi uraian tentang tujuan, materi pembelajaran, metode pengajaran, jadwal dan penilaian. Kurikulum juga dapat diartikan sebagai dokumen tertulis yang disepakati oleh pengembang kurikulum, pengambil kebijakan pendidikan, dan masyarakat (Hernawan & Susilana, 2018). Perspektif lain melihat kurikulum sebagai bagian integral dari sistem sekolah, sistem pendidikan, dan masyarakat secara keseluruhan. Sistem kurikulum mencakup personel dan struktur kerja untuk mengembangkan, melaksanakan, mengevaluasi dan menyempurnakan kurikulum.

Kurikulum sebagai sarana mewujudkan pendidikan yang dinamis artinya harus terus dikembangkan dan disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kurikulum yang berkualitas akan menghasilkan pembelajaran yang berkualitas pula. Namun kualitas kurikulum harus diukur dari seberapa baik guru menerapkan kurikulum (Fatmawati & Yuzrizal, 2020). Pengembangan kurikulum harus didasarkan pada landasan dan prinsip pengembangan yang telah ditetapkan untuk memastikan pengembangan kurikulum sejalan dengan tujuan pendidikan nasional.

Pengembangan kurikulum Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) merupakan langkah strategis untuk mempersiapkan generasi mendatang menghadapi tantangan dan peluang era digital yang semakin berkembang. Memperkenalkan anak-anak pada dasar-dasar teknologi informasi dan komunikasi sejak usia dini memberi mereka kesempatan untuk mengembangkan keterampilan, kreativitas, dan pemikiran kritis yang relevan yang dibutuhkan dalam masyarakat yang semakin digital. Dengan mengintegrasikan TIK ke dalam kurikulum, kami juga berupaya meningkatkan akses siswa terhadap teknologi dan mengurangi kesenjangan digital yang ada. Namun, Anda juga harus memperhatikan tantangan seperti pembaruan teknologi yang pesat, tantangan akses dan infrastruktur, serta risiko penyalahgunaan teknologi.

Terdapat tiga kata dalam istilah "teknologi informasi dan komunikasi": komunikasi, informasi, dan teknologi. Setiap kata memiliki arti yang berbeda. Dalam perspektif pendidikan, teknologi merujuk pada alat, perangkat, sistem, dan sumber daya digital yang digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar. Penggunaan teknologi dalam pendidikan bertujuan untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan kualitas pembelajaran serta menyediakan akses yang lebih luas terhadap pendidikan. Dalam perspektif pendidikan, informasi

merujuk pada data, pengetahuan, dan konten yang digunakan dan disebarluaskan untuk mendukung proses pembelajaran dan pengajaran. Informasi dalam konteks ini mencakup segala bentuk materi yang membantu siswa dan pendidik mencapai tujuan pendidikan. Informasi dapat berupa teks, gambar, audio, video, serta berbagai format digital dan non-digital lainnya. Dalam perspektif pendidikan, komunikasi merujuk pada proses pertukaran informasi, ide, pikiran, dan perasaan antara pendidik, siswa, dan pihak lain yang terlibat dalam lingkungan pendidikan. Komunikasi yang efektif adalah kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Dengan demikian, TIK dalam perspektif pendidikan merupakan alat yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas pendidikan, membuka peluang untuk pembelajaran yang lebih fleksibel dan dapat diakses, serta mendukung pengembangan keterampilan yang relevan dengan era digital.

Siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dan efektif dan memperoleh keterampilan yang relevan dengan masa depan yang didorong oleh teknologi jika kurikulum teknologi dikembangkan dengan cara yang tepat. Oleh karena itu, kerja sama antara guru, orang tua, industri, dan pakar teknologi informasi sangat penting untuk merancang dan menerapkan kurikulum yang

memenuhi kebutuhan siswa dan menjawab tantangan perkembangan teknologi.

### **Manfaat dan Tantangan Penggunaan Teknologi dalam Kurikulum Sekolah Dasar**

Penelitian pemanfaatan teknologi menunjukkan bahwa platform pembelajaran online seperti *Google Classroom* dan *Zoom* sering digunakan oleh sekolah dasar untuk menyelenggarakan seminar dan webinar guna meningkatkan kompetensi guru dan mendukung kurikulum yang unik. Data menunjukkan bahwa pelatihan yang tepat sangat penting bagi guru untuk mengintegrasikan teknologi secara efektif. Beberapa sekolah mengadakan pelatihan rutin bagi para guru tentang cara menggunakan teknologi dan platform pembelajaran digital. Guru yang secara kreatif menggabungkan teknologi dan metode pengajaran tradisional berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan interaktif. Hal ini terbukti meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Penggunaan ponsel cerdas dan laptop semakin umum di sekolah, sehingga memberikan akses yang lebih mudah terhadap sumber daya pembelajaran digital dan memungkinkan siswa belajar sesuai kecepatan mereka sendiri.

Tantangan dalam penerapan teknologi adalah tidak semua sekolah memiliki akses yang sama terhadap teknologi dan infrastruktur yang memadai. Sekolah-sekolah di daerah pedesaan seringkali menghadapi

kendala seperti konektivitas internet yang lambat atau tidak ada. Persiapan Siswa Beberapa siswa, terutama yang berasal dari latar belakang ekonomi kurang mampu, mengalami kesulitan dalam mengakses perangkat digital. Ada juga tantangan untuk memastikan bahwa semua siswa memiliki pengetahuan dasar tentang penggunaan teknologi. Dampak teknologi terhadap pembelajaran telah meningkatkan hasil belajar: Pemanfaatan teknologi terbukti meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa yang menggunakan aplikasi pendidikan dan platform pembelajaran online menunjukkan peningkatan pemahaman konseptual dan prestasi akademik. Teknologi membantu siswa belajar mandiri sehingga memungkinkan mereka mengeksplorasi lebih jauh materi di luar jam pelajaran dan sesuai minatnya.

Pemanfaatan teknologi dalam kurikulum sekolah dasar terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Platform pembelajaran online dan aplikasi pendidikan menawarkan akses ke berbagai sumber belajar yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan setiap siswa. Ini sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan bersifat fleksibel. Peran guru sangat penting dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran. Guru tidak hanya harus menguasai teknologi, namun juga mampu memanfaatkannya untuk menciptakan pengalaman belajar yang

bermakna. Kunci keberhasilan ini adalah pelatihan berkelanjutan dan dukungan dari para guru kami. Meski teknologi ini memiliki potensi besar, namun tantangan seperti aksesibilitas dan kesiapan infrastruktur masih menjadi kendala utama. Untuk memastikan akses yang setara terhadap teknologi bagi setiap siswa, pemerintah dan para pemangku kepentingan harus bekerja sama. Penggunaan teknologi dalam kurikulum merdeka meningkatkan hasil belajar siswa tidak hanya dalam jangka pendek, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi kesulitan di masa depan. Kemampuan belajar mandiri, menguasai teknologi, dan berpikir kritis merupakan keterampilan yang sangat dibutuhkan di era digital.

Peneliti melakukan studi literatur mengenai implementasi perbaikan kurikulum teknologi dan komunikasi pada studi kasus sekolah dasar dan menemukan beberapa temuan penting. Pertama, penguasaan konsep teknologi dan komunikasi siswa meningkat secara signifikan. Metode pembelajaran berbasis teknologi yang interaktif dan menarik membantu siswa memperoleh pemahaman lebih mendalam tentang konsep-konsep tersebut. Materi pembelajaran yang disajikan secara visual dan multimedia membantu siswa meningkatkan pemahaman dan kemampuan daya ingatnya. Selain itu, siswa juga mengalami peningkatan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Dengan diperkenalkannya kurikulum yang menekankan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran,

siswa didorong untuk berpikir kreatif dan analitis dalam memecahkan masalah yang disajikan.

Pengenalan kurikulum teknologi dan komunikasi yang lebih baik di sekolah dasar akan memberikan kontribusi positif dalam mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan dunia digital. Dengan memasukkan unsur-unsur teknologi ke dalam kurikulum, siswa tidak hanya menjadi akrab dengan teknologi tetapi juga belajar bagaimana menggunakan berbagai peralatan dan aplikasi teknologi yang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Misalnya, siswa dapat diajarkan cara menggunakan perangkat lunak pengolah kata, aplikasi presentasi, serta alat-alat kolaborasi online yang banyak digunakan dalam dunia kerja dan kehidupan sosial. Keberhasilan akademik siswa dapat meningkat karena teknologi menyediakan berbagai alat yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar individu. Siswa yang mungkin kesulitan mengikuti pelajaran secara konvensional dapat menggunakan aplikasi belajar yang adaptif, yang menawarkan latihan tambahan dan umpan balik yang spesifik sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Penggunaan teknologi juga memungkinkan guru untuk melacak kemajuan siswa secara lebih efektif, sehingga mereka dapat memberikan bantuan yang lebih tepat waktu dan relevan. Semua ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik tetapi juga mempersiapkan mereka

dengan keterampilan yang sangat dibutuhkan di masa depan.

Penerapan kurikulum teknologi dan komunikasi di sekolah dasar mempunyai kelebihan dan kelemahan. Kelebihan penerapan kurikulum teknologi dan komunikasi diantaranya adalah menyediakan beragam model pengajaran dengan memanfaatkan perangkat teknologi. Dalam pendekatan kurikulum ini, peserta didik diharapkan dapat belajar dengan cepat melalui memberikan respon terhadap persoalan-persoalan yang diberikan. Hal ini karena pada pendekatan tersebut selalu diberikan umpan balik kepada peserta didik. Oleh karena itu, peserta didik akan mengetahui dengan jelas apa yang telah dipahami dan juga apa yang masih perlu dipelajari lebih lanjut. Program pengajaran dalam pendekatan kurikulum teknologis mengutamakan efisiensi dan efektivitas. Dibandingkan dengan metode kurikulum lainnya, pendekatan ini diketahui mampu meningkatkan tingkat penguasaan siswa dalam standar konvensional secara signifikan. Terlebih lagi, jika program pengajaran yang lebih terstruktur, seperti penggunaan video pembelajaran dengan sistem umpan balik dan bimbingan yang teratur digunakan, maka hal tersebut dapat mempercepat serta meningkatkan penguasaan siswa. Sedangkan kelemahannya diantaranya adalah tidak semua bidang studi dapat mengadopsi pendekatan teknologis, karena setiap mata pelajaran memiliki sifat dan karakteristik yang berbeda. Kurang sesuai jika diterapkan pada

sekolah yang tidak memiliki cukup alat media pembelajaran, seperti komputer, internet, dan sejenisnya. Kemampuan pendekatan ini terbatas dalam mengajar materi yang kompleks atau memerlukan kemampuan analisis dan evaluasi tingkat tinggi.

Selain manfaat bagi siswa, penerapan kurikulum Teknologi dan Komunikasi juga memberikan dampak positif bagi para pendidik. Guru-guru melaporkan adanya peningkatan keterampilan dalam mengintegrasikan teknologi dalam proses pengajaran, serta penguatan kolaborasi antar guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan menarik. Manfaat lain bagi guru dapat menggunakan teknologi untuk melakukan evaluasi dan pemantauan perkembangan siswa secara lebih efisien. Sistem manajemen pembelajaran digital memungkinkan guru untuk melacak kemajuan siswa, memberikan umpan balik, dan merencanakan intervensi yang dibutuhkan. Secara keseluruhan, peningkatan kurikulum Teknologi dan Komunikasi di sekolah dasar telah membuktikan efektivitasnya dalam membangun dasar yang kuat bagi generasi digital. Dengan terus mendorong pengembangan kurikulum yang responsif terhadap perkembangan teknologi, diharapkan peserta didik akan lebih siap dan memiliki kemampuan yang lebih besar untuk menghadapi tantangan dunia digital yang semakin kompleks.

#### **D. Kesimpulan**

Pendekatan teknologi dalam pengembangan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar menunjukkan banyak manfaat dan potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Namun, kesuksesan implementasinya sangat bergantung pada dukungan yang memadai bagi guru dan siswa, serta penyediaan infrastruktur yang memadai. Dengan mengatasi tantangan ini, teknologi dapat menjadi alat yang efektif untuk mewujudkan tujuan Kurikulum Merdeka. Pendekatan teknologi dalam pengembangan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar menawarkan peluang besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mendukung pembelajaran yang lebih fleksibel, interaktif, dan berpusat pada siswa.

Dari hasil penelitian, beberapa kesimpulan utama yaitu peningkatan akses dan interaktivitas teknologi seperti platform pembelajaran daring, aplikasi edukasi, dan perangkat digital telah meningkatkan akses siswa terhadap berbagai sumber belajar dan memungkinkan interaksi yang lebih dinamis antara guru dan siswa. Hal ini mendukung tujuan Kurikulum Merdeka yang mendorong pembelajaran yang mandiri dan sesuai dengan minat siswa. Peran Sentral Guru memainkan peran penting dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam kurikulum. Pelatihan yang memadai dan dukungan berkelanjutan bagi guru sangat penting untuk memastikan mereka dapat menggunakan teknologi secara efektif dalam proses pembelajaran. Guru yang kreatif dalam

memanfaatkan teknologi berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan bermakna. Dampak Positif terhadap penggunaan teknologi dalam Kurikulum Merdeka telah terbukti meningkatkan hasil belajar siswa, baik dalam pemahaman konsep maupun keterampilan akademik. Teknologi juga membantu siswa mengembangkan kemampuan belajar mandiri dan keterampilan digital yang sangat dibutuhkan di era modern. Dengan mengintegrasikan teknologi secara efektif, Kurikulum merdeka di sekolah dasar dapat membuat pendidikan lebih bermakna, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan zaman. Upaya yang berkelanjutan untuk mengatasi tantangan saat ini akan memastikan bahwa teknologi dapat menjadi alat yang kuat untuk memberikan pendidikan yang baik dan inklusif bagi semua siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, Zainal, *Konsep dan Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012
- Astuti, E. P. (2022). Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Peningkatan Pemahaman Konsep Penyerbukan dengan Metode Demonstrasi di Kelas 4 SDN Sukorejo 2 Kota Blitar. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(3), 671–680.
- Azwar, S. (2010). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Depdikbud. (2020). *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Fatmawati, & Yuzrizal. (2020). Peran kurikulum akhlak Dalam Pembentukan Karakter Di Sekolah Alam Sou Parung Bogor. *Tematik Universitas Negeri Medan*, 11(1), 26–36.
- Hamalik, Oemar, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- Hernawan, A. H., & Susilana, R. (2018). Konsep dasar kurikulum pendidikan. In *Jurnal Pendidikan Luar Biasa UPI*.
- Kemp, S. (2021). *Digital 2021: Global Overview Report*. We Are Social.
- Manalu, J. B., Sitohang, P., & Turnip, N. H. H. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Mahesa Centre Research*, 1(1), 80–86.  
<https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>
- Marida, dkk.(2011), *Komputer dan Media Pembelajaran*, Jakarta, Penerbit Universitas Terbuka.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Beverly Hill: Sage Publications Inc.
- Moto, M. M. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan. *IJPE: Indonesian Journal of Primary Education*, 3(1).
- Nisa, K. (2023). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PROSES PEMBELAJARAN BAHASA BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI TINGKAT SMA DI KOTA PADANG. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*.  
<https://doi.org/10.26740/jp.v7n2.p94-99>
- Oktaviani, S., & Ramayanti, F. (2023). Analisis Kesiapan Sekolah dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.5156>
- Prasetyo, A., & Prastowo, A. (2023). Peran Guru dalam Memberi Motivasi Belajar Kepada Siswa pada Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Islamic Primary School*, 1(2), 22–28.
- Rahayu, R., Iskandar, S., & Abidin, Y. (2022). Inovasi Pembelajaran Abad 21 dan Penerapannya di Indonesia. *Jurnal Basicedu*.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2082>
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Sholikin, S., & Prasetyo, A. (2023). Penguatan Karakter Peserta Didik Melalui Profil Pelajar Pancasila pada Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*,

- 7(4), 1941.  
<https://doi.org/10.35931/am.v7i4.2752>
- Sudarman. (2019). Pengembangan kurikulum kajian teori & praktik. In *Mulawarman University Press*.
- Suwandi, S. (2020). Pengembangan Kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia yang Responsif terhadap Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Kebutuhan Pembelajaran Abad ke-21. *Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar, 2001*, 1–12.
- Toenlio, A. J. E. (2017). Pengembangan Kurikulum. In *Cetakan Ke-1. Bandung: PT Refika Aditama* (Vol. 09, Issue 01).
- Wandi, S., Nurharsono, T., & Raharjo, A. (2013). Pembinaan Prestasi Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe Penelitian Deskripsi dalam Ilmu Komunikasi. *Jurnal Diakom*, 1(2), 83–90.
- Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Karangturi Kota Semarang. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*, 2(8), 524–535.
- Wulandari, W., Murwaningsih, T., & Marmoah, S. (2020). Implementation of merdeka belajar in online learning methods at the school for children of Indonesia. *ACM International Conference Proceeding Series*. <https://doi.org/10.1145/3452144.3452273>
- Zakiah, Suci dan Hilman, Irfan. (2018). Penggunaan TIK sebagai Sumber dan Media Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Primary Education*, Vol. 2 No.